

BAB 5

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat dinyatakan bahwa secara garis besar, rasio – rasio *benchmark* tersebut masih relevan, sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio *total benchmarking* milik Dirjen Pajak ini masih relevan untuk digunakan sebagai alat untuk menilai kewajaran kinerja keuangan dan pemenuhan kewajiban perpajakan Perusahaan Manufaktur. Terdapat perbedaan antara rasio *total benchmarking* Dirjen Pajak dengan rasio *benchmark* Wajib Pajak, namun perbedaan atau selisih rasio yang terjadi tidak semuanya mengakibatkan terjadinya indikasi ketidakrelevanan bagi peraturan Dirjen Pajak (SE - 96/PJ/2009).

Rasio – rasio yang dominan memiliki selisih yang tidak relevan atau tidak wajar terkait *benchmark* Dirjen Pajak adalah rasio HPP, biaya usaha, koreksi fiskal, biaya luar usaha dan penghasilan luar usaha, namun rasio gaji, bunga, sewa, penyusutan, dan input lainnya selalu relevan pada tiap KLU dan tiap tahun. Rasio yang tidak relevan tersebut terlihat pada beberapa KLU saja sehingga hal

ini tidak mengakibatkan rasio *total benchmarking* milik Dirjen Pajak menjadi tidak relevan.

Selisih – selisih yang terjadi tidak dapat dijadikan sebagai acuan tetap dalam menentukan kewajaran kinerja keuangan dan pemenuhan kewajiban wajib pajak sebab diperlukan indikasi serta pemeriksaan lebih lanjut terkait hal tersebut.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain (1) lingkup penelitian yang diteliti hanyalah sebatas Sektor Manufaktur saja atau KLU Industri Pengolahan, (2) belum adanya ketetapan rasio *total benchmarking* yang baru / untuk periode tiga tahun terakhir ini (2011 – 2013), (3) tidak ada pengklasifikasian rasio yang lebih detail terkait perusahaan swasta maupun pemerintah, (4) terdapat kemungkinan terjadi kesalahan pengklasifikasian di SPT yang menimbulkan kesalahan pelaporan, (5) kurang lengkapnya informasi keuangan terkait KLU Industri Pengolahan.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, maka saran – saran yang dapat diberikan adalah :

1. Bagi Pemerintah
 - Perlu dilakukan evaluasi terus – menerus terkait peraturan Dirjen Pajak SE-96/PJ/2009 agar rasionya lebih mendekati keadaan riil, namun dalam penerapannya harus berhati – hati karena tidak semua perusahaan sama.
2. Bagi Akademik
 - Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau pendukung untuk penelitian – penelitian lain serta sebagai edukasi tambahan dalam proses pembelajaran.
 - Membahas/meneliti *benchmarking* pada KLU lain sehingga dapat memperkaya hasil penelitian dan membantu mengimplementasikan serta mengidentifikasi mengenai relevansi rasio *total benchmarking* milik Dirjen Pajak dengan Wajib Pajak.
 - Diperlukannya informasi yang lebih lengkap terkait kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat lebih memperkaya penelitian dan lebih detail.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyik, N. F., & Machfoedz, P. P. D. M. U. (2005). Dampak pernyataan dan nilai wajar opsi pada pengaruh magnituda kompensasi program opsi saham karyawan (POSK) terhadap pengelolaan laba serta pengaruh ikutannya pada nilai intrinsik opsi. *Doctoral dissertation*. Universitas Gadjah Mada.
- Damayanti, Theresia W., dkk. 2011. Rasio Total Benchmarking Sesuaikah Dengan Kondisi Wajib Pajak?. (Studi pada Empat Perusahaan Rokok yang Terdaftar di BEI). *Seminar Nasional Ilmu Ekonomi Terapan. Fakultas Ekonomi UNIMUS*. Salatiga.
- Dechow, P., and R. Sloan. 1991. Executive incentives and the horizon problem: An empirical investigation. *Journal of Accounting and Economics* 14 (1): 51–89.
- Devano, Sony, dan Rahayu Kurnia, 2006. *Perpajakan Konsep, teori, dan Isu*, PT Kencana, Jakarta.

Gunawan Setiyaji, dan Hidayat Amin, 2005. Evaluasi Kinerja Sistem Perpajakan Indonesia, *Jurnal Ekonomi Universitas Indonusa Esa Unggul*, Jakarta.

Harahap, 2010, Genjot Pajak Lewat Benchmarking Efektifkah, (<http://news.detik.com/read/2010/06/17/192017/1380751/471/2/genjot-pajak-lewat-benchmarking-efektifkah>, diunduh 05 September 2014).

Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Kearns, Kevin P., 2000. Private Sector Strategies for Social Sector Success, Jossey-Bass A Willey Company.

Lev, Baruch, and Dorron Nissim. 2004. —Taxable Income, Future Earnings, and Equity Values|| . *The Accounting Review* Vol. 79.

Muniriyanto, 2014, Kepatuhan Wajib Pajak Kunci Penerimaan Negara, (<http://www.pajak.go.id/content/article/kepatuhan-wajib-pajak-kunci-penerimaan-negara>, diunduh 05 September 2014).

Prihadi, Toto. 2008. *Analisis Rasio Keuangan*. Jakarta: PPM.

Sarjono, Bayu, dkk. 2012. Total Benchmarking Sebagai Alat Menilai Kewajaran Laporan Keuangan Dan Pemenuhan Kewajiban Perpajakan Pada Sektor Perantara Keuangan. Prosiding Simposium Nasional Perpajakan 4. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas. Surabaya.

Scott, William R. 2003. *Financial Accounting Theory*. Edisi Ketiga. Prentice Hall.

Scott, William R. 2006, *Financial Accounting Theory*. 4th ed., Pearson Education Canada, Inc., Toronto

Scott, R. Willam. 2009. *Financial Accounting Theory. Second Edition*, Prentice Hall Canada Link, Scarborough, Ontario, Canada

Suandy, E., 2011. *Hukum Pajak*, Edisi 5, Salemba Empat, Jakarta.

Suharyadi, dan S. K. Purwanto, 2009. *Statistika: Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, Edisi 2, Buku 1, Salemba Empat, Jakarta.

Syafi'i. 2013. Rasio Total Benchmarking Sebagai Indikator Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus Pada PT. Semen Gresik (Persero), Tbk.)). *Jurnal WIGA Vol. 3 No. 1*, Maret 2013 ISSN NO 2088-0944. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Gama. Lumajang.

Watson, J. P., & Beck, J. C. 2008. A hybrid constraint programming/local search approach to the job-shop scheduling problem. In *Integration of AI and OR Techniques in Constraint Programming for Combinatorial Optimization Problems* (pp. 263-277). Springer Berlin Heidelberg.

Wild, John J, K.R. Subramanyam dan Robert F. Halsey. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Delapan. Terjemahan Yanivi S. Bachtiar dan S. Nurwahyu Harahap. Jakarta: Salemba Empat.

Yulian, A., 2010, Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dengan Menggunakan Regresi Logistik, Universitas Sumatera Utara, Sumatera Utara.

Ortax, 2009, Lampiran Surat Edaran 96/ PJ/2009, (http://www.ortax.org/files/lampiran/09PJ_SE96.html), diunduh 05 September 2014).

Surat Edaran Direktorat Jenderal Pajak Nomor SE-96/PJ/2009, Rasio Total Benchmarking dan Petunjuk Pemanfaatannya, (<http://www.ortax.org/ortax/?mod=aturan&page=show&id=13948>), (diunduh 05 September 2014).

Surat Edaran Direktorat Jenderal Pajak Nomor SE-11/PJ/2010, Penetapan Rasio Total Benchmarking tahap II (<http://www.ortax.org/ortax/?mod=aturan&page=show&id=14101>), (diunduh 05 September 2014).

Surat Edaran Direktorat Jenderal Pajak Nomor SE-68/PJ/2010, Penetapan Rasio Total Benchmarking tahap III, (http://www.ortax.org/ortax/?mod=aturan&id_topik=&id_jenis=&p_tgl=tahun&tahun=&nomor=68&q=&q_do=macth&cols=isi&hlm=1&page=show&id=14283), (diunduh 05 September 2014).

Surat Edaran Direktorat Jenderal Pajak Nomor SE-105/PJ/2010, Penetapan Rasio Total Benchmarking tahap IV, (http://www.ortax.org/ortax/?mod=aturan&id_topik=&id_jenis=&p_tgl=tahun&tahun=&nomor=105&q=&q_

do=macth&cols=isi&hlm=1&page=show&id=14435),
(diunduh 05 September 2014).

Surat Edaran Direktorat Jenderal Pajak Nomor SE-68/PJ/2010,
Penetapan Rasio Total Benchmarking tahap V, (*http://
www.ortax.org/ortax/?mod=aturan&id_topik=&id_
jenis=&p_tgl=tahun&tahun=&nomor=139&q=&q_
do=macth&cols=isi&hlm=1&page=show&id=14516*),
(diunduh 05 September 2014).